

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN  
PENATALAKSANAAN AWAL DIARE PADA BALITA  
DI PUSKESMAS PIYUNGAN BANTUL  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
Lisa Rosalia  
201510104295**



**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA  
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN  
PENATALAKSANAAN AWAL DIARE PADA BALITA  
DI PUSKESMAS PIYUNGAN BANTUL  
YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:  
Lisa Rosalia  
201510104295

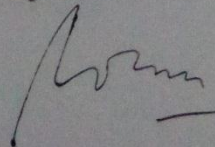
Telah Memenuhi Persyaratan dan disetujui  
untuk Mengikuti Ujian Skripsi  
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing  
Tanggal  
Tanda Tangan

: Sri Wahtini, S.SiT., MH.Kes  
: 20 Agustus 2016

:

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Sri Wahtini".

# THE CORRELATION BETWEEN MOTHER'S AWARNNESS AND INTIAL CARE OF DIARRHEA IN CHILDREN AT PIYUNGAN PRIMARY HEALTH CENTER, BANTUL YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Lisa Rosalia<sup>2</sup>, Sri Wahtini<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Children mortality due to diarrhea in Indonesia is still high. However, the number of children mortality is lower than the previous year. Based on integrated surveillance disease of primary health center in Yogyakarta, the highest rate of children with diarrhea is at Piyungan Primary Health Center in Yogyakarta, that are 2787 children. From those children, 1060 (38%) are 1-5 years old. There are 2275 children who visit Imogiri Primary Health Center and 896 (39%) children are infected by diarrhea.

**Objective:** this research was to determine the correlations between mothers' awarnness and initial care of diarrhea in children.

**Methods:** This research employed analytical suvey with cross sectional approach. The sampling technique used was used accidental sampling. There were 30 mothers of diarrhea children who visit Piyungan Primary Health Center as respondents. The data were analyzed by univariate and bivariate test.

**Results:** Mother awarnness level was good (53,34%). The initial care of diarrhea in children was good (43,3%). There was corelation between the mothers awarnness and initial care of diarrhea in children at Piyungan Primary Health Center in 2016. The significace value obtainer ( $p=0.003 < 0.005$ ). Since the value was 0,515, it meant that correlation was moderate.

**Conclusions and Recommendations:** There was corelation between the mothers awarnness and initial care of diarrhea in children at Piyungan Primary Health Center in 2016. That correlation was moderate. For futher researcher, it is suggested to boaden the scope of research.

**Keywords:** Mothers' awarnness, initial care of diarrhea

**Bibliography:** 42 books (2006-2015), 6 journals, 1 websites, 5 undergraduate theses

**Number of Pages:** i-ix pages, 62 pages, 1 images, 11 tables, 16 appendices

1. Title of the thesis
2. Students of Diploma IV Midwifery Program, Faculty of Health Sciences University 'Aisyiyah Yogyakarta
3. Lecturer of 'Aisyiyah University of Yogyakarta.

## PENDAHULUAN

Penyakit diare merupakan defekasi encer lebih dari tiga kali sehari dengan atau tanpa darah dan atau lendir dalam tinja (Mansjoer, 2010). Pada umumnya penyakit diare sering terjadi pada balita yang sebelumnya tampak sehat. Diare menyebabkan kematian pada bayi (31,4%) dan anak balita (25,2%). Sekitar 162.000 balita meninggal akibat diare setiap tahun atau sekitar 460 balita per hari. Sedangkan dari hasil survei kesehatan rumah tangga (SKRT) di Indonesia dalam Depkes RI diare merupakan penyebab kematian nomor dua pada balita setelah pneumonia. Setiap anak di Indonesia mengalami episode diare sebanyak 1,6–2 kali pertahun (Kemenkes RI, 2011).

Menurut kutipan WHO (*World Health Organization*) permasalahan diare di Negara-negara berkembang khususnya Indonesia dapat dikurangi dengan perilaku hidup sehat yaitu Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Namun masih kurangnya perhatian dan kesadaran tentang pentingnya CTPS di masyarakat. Banyak orang yang belum menyadari pentingnya perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) bagi kesehatan (Depkes RI, 2012).

Pencegahan terjadinya dehidrasi pada anak diare dapat dilakukan dirumah dengan cara memberikan oralit yaitu 1 bungkus oralit diaduk dalam 200cc air matang. Oralit diberikan untuk mengganti cairan dan elektrolit dalam tubuh yang terbuang saat diare. Walaupun air sangat penting untuk mencegah dehidrasi, air minum tidak mengandung garam dan elektrolit yang diperlukan untuk mempertahankan keseimbangan elektrolit dalam tubuh sehingga lebih diutamakan elektrolit. Namun demikian, walau lebih dari 90% ibu mengetahui tentang pemberian oralit, hanya 1 dari 3 (35%) anak yang menderita diare diberi oralit hanya 22% yang diberi larutan gula dan garam. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan orang tua tentang penatalaksanaan diare (Abdullah, 2010). Selain oralit jika balita tidak mendapatkan ASI, balita diare dapat diberikan kuah sup, kuah sayur, air tajin, atau air putih yang diberi seujung sendok garam ditambah gula secukupnya (MTBS-Modul, 2008).

Bila penyebabnya diketahui dan sarana medis tersedia lengkap, maka kegawatan tersebut dapat segera tertolong. Akan tetapi, jika terjadi sebaliknya maka dapat mengancam jiwa anak tersebut. Untuk mencegah hal tersebut, alangkah baiknya jika orang tua dan masyarakat mengetahui sedini mungkin pertolongan pertama yang seharusnya dilakukan sebelum dibawa ke rumah sakit terdekat (Firmansyah, 2007).

Berdasarkan Surveilen Terpadu Penyakit Berbasis Puskesmas kabupaten/ kota Yogyakarta terjadi peningkatan balita yang menderita diare, Insiden Rate Tertinggi adalah di kabupaten Bantul. Dari data yang diperoleh di Dinkes Bantul, angka penderita diare mengalami kenaikan dari tahun 2013 sebanyak 214/1000 penduduk (Dinkes, Bantul 2014) sedangkan pada tahun 2014, balita yang menderita diare sebanyak 420/1000 penduduk (Dinkes Bantul, 2014).

Hasil survei yang dilakukan dan laporan yang masuk pada tahun 2015, data balita yang berkunjung di Puskesmas Piyungan pada tahun 2015 sebanyak 2787 balita dan jumlah balita penderita diare usia 1-5 tahun adalah 1060 (38%) balita. Jumlah terbanyak kedua adalah di Puskemas Imogiri 2 dengan jumlah balita yang memeriksakan di Puskesmas sebanyak 2275 balita dan yang menderita diare sebanyak 896 (39%) balita (Dinkes Bantul, 2015).

Pada bulan Januari 2016 peneliti telah dilakukan studi pendahuluan di Puskesmas Piyungan dan Puskesmas Imogiri II karena berdasarkan survey yang dilakukan di Dinas Kesehatan Bantul Yogyakarta, angka kejadian diare pada balita yang tertinggi adalah di Puskesmas Piyungan dan Puskesmas Imogiri II. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, angka kejadian diare pada anak usia 1-5 tahun di Puskesmas Piyungan pada satu tahun terakhir terdapat 1063 balita (38%). Sedangkan kejadian diare pada balita di Puskesmas Imogiri II memiliki kasus diare yang lebih sedikit dibandingkan dengan Puskesmas Piyungan yaitu terdapat 896 balita (39%).

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian survei analitik (*analytical survey*). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional* Metode yang digunakan adalah metode observasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita diare usia 1-5th yang berkunjung di Puskesmas Piyungan Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Accidental Sampling* dengan jumlah sampel pada penelitian ini adalah 30 ibu yang memiliki balita diare yang berkunjung di Puskesmas Piyungan Yogyakarta.

Alat ukur pada penelitian ini menggunakan kuisioner. Analisis yang digunakan adalah statistik korelasi *Kendall's Tau*.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Karakteristik Responden berdasarkan Usia Ibu balita**

**Tabel 1 Usia Ibu Balita Di Puskesmas Piyungan 2016**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
< 20 Tahun	1	3.3
20 - 30 Tahun	20	66.7
31 - 40 Tahun	8	26.7
> 40 Tahun	1	3.3
Total	30	100.0

Sumber : data primer di olah 2016

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Usia Ibu Balita Di Puskesmas Piyungan 2016, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori 20 – 30 tahun yaitu sebanyak 20 responden (66,75%).

#### **Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Ibu Balita**

**Tabel 2 Pendidikan Ibu Balita Di Puskesmas Piyungan 2016**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
SD	1	3.3
SMP	10	33.3
SMA	18	60.0
Perguruan Tinggi	1	3.3
Total	30	100.0

Sumber : data primer di olah 2016

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Ibu Balita Di Puskesmas Piyungan 2016, sebagian

besar adalah responden adalah termasuk kategori SMA 30 tahun yaitu sebanyak 18 responden (60,0%).

### Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan Ibu Balita

**Tabel 3 Pekerjaan Ibu Balita Di Puskesmas Piyungan 2016**

Kategori	Frekuensi	%
Pedagang	5	16.7
IRT	19	63.3
PNS	3	10.0
Swasta	3	10.0
Total	30	100.0

Sumber : data primer di olah 2016

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan Ibu Balita Di Puskesmas Piyungan 2016, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori IRT yaitu sebanyak 19 responden (63,3%).

### Tingkat Pengetahuan Ibu

**Tabel 4 Tingkat Pengetahuan Ibu Pada Balita Di Puskesmas Piyungan 2016**

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Baik	16	53.3
Cukup	12	40.0
Kurang	2	6.7
Total	30	100.0

Sumber : data primer di olah 2016

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Pada Balita Di Puskesmas Piyungan 2016, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 16 responden (53,34%).

### Penatalaksanaan Awal Diare Pada Balita

**Tabel 5 Penatalaksanaan Awal Diare Pada Balita Di Puskesmas Piyungan 2016**

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Baik	13	43.3
Cukup	12	40.0
Kurang	5	16.7
Total	30	100.0

Sumber : data primer di olah 2016

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Penatalaksanaan Awal Diare Pada Balita Di Puskesmas Piyungan 2016, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori baik yaitu sebanyak 13 responden (43,3%).

## Analisis Bivariate

**Tabel 4.6. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Penatalaksanaan Awal Diare Pada Balita Di Puskesmas Piyungan 2016**

Pengetahuan	Penatalaksanaan Diare						Total		Kendal Tau	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%	Core	Sig
	F	%	F	%	F	%				
<b>Baik</b>	12	40,0	2	6,7	2	6,7	16	53,3	0.003	0.515
<b>Cukup</b>	0	0.0	10	33,3	2	6,7	12	40,0		
<b>Kurang</b>	1	3,3	0	0.0	1	3,3	2	6,7		
<b>Total</b>	13	43,3	12	40,0	5	16,7	30	100		

Sumber: Data Primer 2016

Tabel 4.6 menyatakan bahwa Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Penatalaksanaan Awal Diare Pada Balita Di Puskesmas Piyungan 2016, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukan ( $p= 0,003 < 0,05$ ). Kekuatanya hubungan adalah sedang karena nilai 0,515.

## PEMBAHASAN

### Tingkat Pengetahuan Ibu Pada Balita Di Puskesmas Piyungan 2016

Dari hasil penelitian, sebagian besar tingkat pengetahuan ibu pada balita di puskesmas piyungan 2016 termasuk kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 16 responden (53,34%).

Pada penelitian ini, pekerjaan ibu mayoritas adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 19 responden (63,3%). Seorang ibu rumah tangga yang aktif bersosialisasi dan aktif mengikuti kegiatan, maka akan banyak mendapatkan informasi. Informasi bisa didapatkan melalui media cetak, media elektronik, obrolan dari satu orang ke orang lain atau dari penyuluhan. Dari informasi yang didapatkan, maka seorang ibu rumah tangga akan memiliki pengetahuan yang luas sehingga ibu dapat melakukan penatalaksanaan diare yang tepat dan benar.

Pendidikan Ibu Balita Di Puskesmas Piyungan 2016, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori SMA yaitu sebanyak 18 responden (60,0%). Yasin (2013) menemukan bahwa pengetahuan dan pendidikan mempunyai hubungan dengan pencegahan diare yang kuat. Seseorang yang berpendidikan tinggi maka dia akan kritis terhadap informasi yang dia dapatkan dan mencoba untuk mencari tau kebenarannya. Apabila dia merasa informasi tersebut benar dan dapat diterima, maka dia akan mengaplikasikan pengetahuan yang dia dapatkan.

Pada penelitian ini usia terbanyak adalah usia 20-30 tahun yaitu sebanyak 20 responden (66,75%). Usia tersebut merupakan usia produktif. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa maka akan memiliki banyak pengalaman sehingga memiliki pengetahuan yang luas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Njeri (2013) yang menyatakan bahwa semakin matang usia seseorang, maka semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dia dapatkan.

### **Penatalaksanaan Awal Diare Pada Balita Di Puskesmas Piyungan 2016**

Dari hasil penelitian, sebagian besar penatalaksanaan awal diare pada balita di puskesmas piyungan 2016 termasuk kategori baik yaitu sebanyak 13 responden (43,3%).

Penanganan diare awal di rumah merupakan suatu perilaku terhadap kesehatan. Pengetahuan berpengaruh terhadap praktek baik secara langsung maupun tidak langsung, praktek seseorang dibentuk oleh interaksi individu dengan lingkungan khususnya yang menyangkut pengetahuan terhadap objek.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Subekti (2009) bahwa adanya kolerasi antara tingkat pengetahuan ibu tentang diare dengan tindakan penanganan pada balita.. semakin baik pengetahuan maka semakin baik pula tindakan penanganan pada kejadian diare. Pada penelitian ini, sebagian besar ibu sudah mengetahui dan dapat melakukan penatalaksanaan yang baik dan benar. Menurut Kemenkes RI (2011), prinsip tatalaksana diare pada balita adalah dengan memberikan larutan oralit, tablet zinc, antibiotik apabila diare disertai dengan darah dan tetap memberikan ASI serta makanan meskipun anak muntah agar balita tidak kehilangan cairan.

### **Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Penatalaksanaan Awal Diare Pada Balita Di Puskesmas Piyungan 2016**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan penatalaksanaan awal diare pada balita di puskesmas piyungan 2016, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ( $p= 0,003 < 0,05$ ). Kekuatan hubungannya adalah sedang karena nilai 0,515. Penatalaksanaan diare lebih dipengaruhi pada tingkat pengetahuan ibu. Pengetahuan menentukan bagaimana seseorang bersikap. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu mempengaruhi bagaimana seseorang bersikap dalam melakukan penatalaksanaan diare

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti sebelumnya Djafar (2013) menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan cukup, kurang tepat dalam melakukan penatalaksanaan diare. Hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seperti pendidikan, pekerjaan, dan usia.

Pengetahuan yang baik dilakukan Ibu dalam mengasuh balitanya dengan berperilaku tepat yaitu mencuci tangan sebelum memberi makan balitanya, mencuci sayuran sebelum dimasak, menggunakan air yang matang, mencuci botol susu serta mengganti celana balita setelah balita diare. Tingkat pendidikan ibu berpengaruh positif terhadap pengetahuannya dan berpengaruh terhadap bagaimana cara seorang ibu memberikan perawatan kesehatan kepada anak. Pengalaman di praktek kesehatan anak, menunjukkan adanya hubungan yang nyata dalam kesehatan anak dan pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu juga merupakan jalan utama yang didapat dengan pendidikan dan akan berpengaruh terhadap kesehatan anak. Hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seperti pendidikan, pekerjaan, dan usia.



## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Penatalaksanaan Awal Diare Pada Balita Di Puskesmas Piyungan 2016, dengan nilai signficancy pada hasil menunjukan ( $p= 0,003 < 0,05$ ). Kekuatanya hubungan adalah sedang karena nilai 0,515.

### Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya khususnya yang melakukan penelitian tentang topik yang berkaitan dalam penelitian ini yaitu melakukan dan mengembangkan penelitian ini disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dan mengendalikan variabel pengganggu pada penelitian ini.



unisa  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah M., & Firmansyah A.M., (2010). Clinical Approach and Management of Chronic Diarrhea. *Acta Medica Indonesia-The Indonesian Journal of Internal Medicine*. Jurnal Kebidanan Vol 1:157-165
- Ansari,dkk. (2011). A survey of mothers' knowledge about childhood diarrhoea and itsmanagement among a marginalised community of Morang, Nepal. *Australian: Medical Journal AMJ* 2011, 4, 9, 474-479
- Djafar. (2013). Gambaran perilaku ibu dalam penatalaksanaan rehidrasi oral penyakit diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bonepantai. Universitas Negeri Gorontalo.
- Moa.(2011). *Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Ibu Dalam Tatalaksana Diare Dengan Derajat Keparahan Diare Pada Balita*. Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat.Universitas Gajah Mada. Yogyakarta: UGM.
- Njeri. (2013). Household Choice of Diarrhea Treatments for Children Under The Age of Five In Kenya: Evidence from The Kenya Demographic and Health Survey 2008-09. *European Scientific Journal* February 2013 edition vol.9, No.6.
- Olankule, J.M, Valentine, O, Kamaldeen, Buhari. 2012. Assessment of Mother's Knowledge of Home Management of Childhood Diarrhea in A Nigerian Setting. *Scientific Journal IJPRBS* Vol 1 (4): 168-184.
- Pitono A. J, Dasuki, Ismail. (2006). Penatalaksanaan Diare di Rumah pada Balita. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.Berita Kedokteran Masyarakat Vol.22. No.1
- Sugiyono. (2010). *Statitika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&L*.Bandung: Alfabeta
- Wulandari. (2009). *Faktor-faktor Perilaku Penyebab Diare*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Yasin. (2013), *Analisa Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktek Penatalaksanaan Ibu Di Rumah Pada Balita Diare Di Wilayah Upt Puskesmas Manding Kabupaten Sumenep*. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Wiraraja. Sumenep